

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan alat komunikasi. Manusia berinteraksi melalui bahasa. Mereka dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar dengan yang lain. Di setiap negara tentu menggunakan bahasa mereka masing-masing. Seperti halnya di Indonesia yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasionalnya. Bahasa Indonesia menjadi pengantar setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan belajar.

Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar. Pada tingkat permulaan, siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Salah satunya adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh di sekolah dasar karena membaca memegang peranan penting. Mengapa? Pertama, bahwa membaca itu merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Kedua, bahwa bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang itu. Ketiga, bahwa sepanjang masa sejarah yang terekam membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda, Grey (HG.Tarigan, 1985: iii).

Selain itu, di dalam berbahasa juga diperlukan keterampilan. HG.Tarigan (1985: 1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Masing-masing keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang erat. Ketika pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara dan dilanjutkan belajar membaca dan menulis.

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca di SD terbagi menjadi dua yaitu membaca di kelas awal atau membaca permulaan dan membaca di kelas tinggi atau membaca lanjut. Di dalam membaca permulaan siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh sebab itu

guru sebaiknya harus mempersiapkan diri dalam menyiapkan bahan ajar, kegiatan yang dilakukannya bersama siswa dan media yang akan dipergunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas I. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompetensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Pada intinya di dalam dunia pendidikan, terdapat beraneka ragam sisi dan sudut pandang yang berbeda-beda, baik dari sudut pandang guru dan siswa. Maka, berbicara mengenai materi yang hendak disampaikan, perlu adanya media untuk menunjang proses pembelajaran.

Keterampilan membaca siswa di sekolah dasar tingkat rendah sampai saat ini masih kurang diperhatikan, walaupun beberapa sekolah telah menerapkan tes membaca sebelum masuk sekolah dasar yang itu masih diperdebatkan, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar mengalami perkembangan yang cukup berarti. Mulai dari sekedar alat peraga sampai pembawa informasi. Namun, saat ini alat peraga belum ditempatkan sebagai salah satu komponen sistem pengajaran di sekolah, sehingga pemanfaatannya belum digunakan secara optimal dan itu merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Kelemahan membaca permulaan, banyak ditemukan di kelas 1. Entah siswa yang belum lancar membaca sampai siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Kelemahan ini juga dipengaruhi oleh banyak hal seperti metode yang digunakan guru, kurangnya media, serta pemanfaatan yang tidak begitu maksimal digunakan untuk membaca.

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, banyak dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang menggunakan dengan media, ada pula yang tidak menggunakan media untuk menyampaikan pesan. Siswa kelas rendah cenderung suka bermain. Jika diperhatikan siswa akan lebih tertarik jika di dalam pembelajarannya terdapat gambar.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar merupakan media yang menarik yang berbentuk kartu dan berisi kata-kata serta gambar. Media ini cocok digunakan untuk kelas 1 SD karena di dalam kartu kata bergambar terdapat gambar yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan menyatukan imajinasi anak-anak yang berbeda-beda dapat tertuang menjadi satu persepsi. Dengan adanya gambar, membantu siswa untuk berkata-kata sehingga mempermudah membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan SD N Krandegan adalah SD yang berada di wilayah kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo. SD N Krandegan mempunyai prestasi yang cukup tinggi. Hal itu dapat dilihat dari piala yang terpampang di lemari. SD ini juga memiliki beberapa media pembelajaran salah satunya media kartu kata sebagai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran membaca

permulaan. Media kartu kata yang ada di SD N Krandegan kurang dioptimalkan. Hal ini dikarenakan sebagian besar media pembelajaran yang ada hanya diletakkan di dalam lemari sehingga kurang digunakan oleh guru. Hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, di sekolah tersebut juga terdapat media kartu kata namun tidak digunakan secara maksimal atau kadang-kadang digunakan karena anggapan kurang praktis.

Pembelajaran membaca permulaan di SD N Krandegan selama ini masih menggunakan media pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis. Pembelajaran hanya berpusat kepada guru, penggunaan media belajar sebagai alat bantu/sumber belajar juga masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan yang masih rendah dan terlihat hampir 20% siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca saat tes membaca yang dilakukan guru.

Berdasarkan analisis situasi di atas peneliti menggunakan SD N Krandegan sebagai tempat penelitian karena sekolah ini belum pernah menjadi tempat penelitian bidang bahasa. Guru-guru juga kurang bahkan belum menerapkan media yang menarik dalam pembelajaran membaca.

Alasan-alasan inilah yang mendasari penelitian dilakukan, karena belum diketahui apakah penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD N Krandegan Bayan Purworejo lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca permulaan tanpa menggunakan media kartu kata bergambar. Maka, penulis dalam penelitian ini mengangkat judul Keefektifan Media Kartu Kata Bergambar dalam Pembelajaran

Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd N Krandegan Bayan Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD pada umumnya masih rendah.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam membaca yang menarik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.
3. Belum diketahui apakah penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD N Krandegan Bayan Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 lebih efektif digunakan dibandingkan pembelajaran membaca permulaan tanpa menggunakan media kartu kata bergambar.

C. Pembatasan Masalah

Karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen, maka akan dibatasi pada masalah yaitu belum diketahuinya apakah penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD N Krandegan Bayan Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 lebih efektif digunakan dibandingkan pembelajaran membaca permulaan tanpa menggunakan media kartu kata bergambar .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Adakah keefektifan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 Sd N Krandegan Bayan Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 ?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keefektifan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 di SD N Krandegan Bayan Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terkait keefektifan penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD, sehingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru khususnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan para pembaca terhadap pentingnya media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan.